mengidentifikasi, merangkum, membandingkan, meringkas, pemberian contoh, merangkum, mengartikan dan mengelompokkan.[52]

c. Penerapan *(Application)*

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabtrasikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Jadi, pada tingkat ini siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, teori sesuai dengan situasi (konkrit). Kata kerja yang berorientasi pada penerapan, yaitu menggunakan, memecahkan, dan menerapkan.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh). Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Kata kerja yang berorientasi pada analisis, menganalisis, membandingkan, dan mengkontraskan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan

[52] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai evektifitas atau manfaatnya. Kata kerja yang berorientasi pada evaluasi, yaitu menilai, mengukur, dan memutuskan.[53]

f. Kreasi *(create)*

Kreasi adalah kemampuan membuat dan memodifikasi elemen-elemen menjadi satu produk yang dihasilkan. Proses *create* berhubungan dengan tipe belajar yang sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Kata kerja yang berorientasi pada kreasi, yaitu merancang, menciptakan, menemukan, melengkapi, membentuk , dan melengkapi.[54]

3. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman maka diketahui pula, jika pemahaman dapat diubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap terlaksananya faktor yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

[53] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hal 51-52
[54] Zaenal Arifin, *Profesi Kependidikan*, (Tanggerang: Pustaka Mandiri, 2012), hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperbaiki proses pengajaran

Perbaikan proses pengajaran adalah langkah awal dalam meningkatkan proses pemahamn siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes ini berupa tes formatif, tes subsumatif, dan sumatif.[55]

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Dengan bimbingan belajar, dapat menjalani proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan, serta penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.[56]

c. Pengadaan umpan balik (*Feedback*) dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan

[55] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal 129
[56] Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik karena dapat memberikan kepastian terhadap siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.

Umpan balik juga bermanfaat bagi guru sehingga dapat dijadikan tolak ukur kekurangan-kekurangan dalam menyampaikan materi. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negative. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut dipelihara atau ditunjukkan kepada siswa. Sebaliknya melalui penguatan negative (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut dihilangkan atau siswa tidak akan melakukan kesalahan serupa.[57]

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu,

[57] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, hal 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.[58]

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala mereka merasa membutuhkan *(need).* Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.[59]

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut: [60]

---

[58] Sardiman, *Interaksi, dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 85

[59] Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 1*. (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hal 23

[60] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Keterampilan variasi diadakan karena factor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton.[61] Demikian itu, mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran akan menurun. Keterampilan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan.[62]

[61] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 290
[62] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id